

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN
PENGUNGKAPANNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Akuntansi



Oleh:

MAFIDATHUL LAILIYAH

2012310263

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mafidathul Lailiyah
Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 24 Maret 1994
N.I.M : 2012310263
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Modal Intelektual dan
Pengungkapannya Terhadap Nilai
Perusahaan.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing.

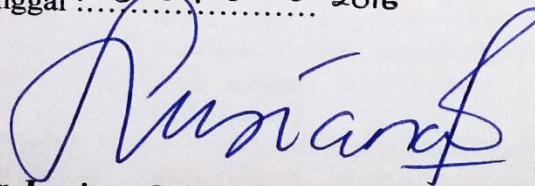
Tanggal : 29 September 2016



(Erida Herlina, S.E., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 29 September 2016



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK.)

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPANNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Mafidathul Lailiyah
STIE Perbanas Surabaya
Email : fida2494@gmail.com

ABSTRACT

The study aimed to examine the effect of intellectual capital and the disclosure to the value of the company. Ninety-three property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2014 were obtained by using purposive sampling. The dependent variable in this research is the value of the company, as measured by two methods which Price Book Value (PBV) and Price Earnings Ratio (PER). The independent variable in this research is intellectual capital and intellectual capital disclosure. The research used Value Added Capital Coefficient (VAICTM) for measured intellectual capital and disclosure of intellectual capital is measured used an index of intellectual capital disclosure developed by Singh and Zahn (2008). The method analysis used is a PLS (Partial Least Square) program. The results of PLS analysis indicate that the intellectual capital affect negative to the value of the company and intellectual capital disclosure does not affect on the value of the company.

Key word : *Intellectual capital, Intellectual capital disclosure, and firm's value*

PENDAHULUAN

Perubahan keadaan ekonomi Indonesia semakin cepat, memaksa beberapa perusahaan mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya. Kemampuan perusahaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor yang penting untuk memenangkan persaingan bisnis, maka dari itu perusahaan dituntut merubah strategi bisnisnya dari pola strategi yang awalnya berbasis tradisional menjadi strategi bisnis pengetahuan. Strategi bisnis tradisional yaitu strategi yang mengandalkan asset berwujud, sedangkan dalam perusahaan berbasis pengetahuan sumber terpentingnya yaitu asset tidak berwujud, yaitu modal intelektual.

Purnomosidhi (2006) berpendapat modal intelektual merupakan modal pengetahuan yang dimana termasuk segala proses maupun asset yang tidak berwujud

yang merupakan ketrampilan, pengetahuan, dan pengalaman serta dalam sistem dan prosedur organisasional yang dapat mendukung aktivitas atau kinerja perusahaan. Modal intelektual juga didefinisikan sebagai sekumpulan asset pengetahuan termasuk dari bagian atribut organisasi yang berkontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan posisi persaingan dengan cara menambah nilai bagi pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini perusahaan akan memfokuskan pentingnya pengelolaan pengetahuan dalam mendapatkan nilai dan keuntungan bagi perusahaan, yang dimana perusahaan akan menerapkan *knowledge based business* (asset pengetahuan) yang tidak lain adalah *intellectual capital* (modal intelektual).

Modal intelektual (*knowledge-based*) mengalami perkembangan yang pesat khususnya di Indonesia karena modal intelektual sendiri berperan dalam

pengembangan perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai pasar (Yusuf dan Sawitri, 2009). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham (Jacub, 2012). Meningkatnya harga saham membuat nilai perusahaan semakin meningkat pula. Nilai perusahaan yang tinggi mampu membuat pasar percaya dengan kinerja perusahaan dan perkembangan maupun pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini tentunya akan bermanfaat bagi semua *stakeholder* yang berada dalam persaingan bisnis.

Modal intelektual yang lebih besar akan membuat investor memberi nilai yang tinggi terhadap perusahaan (Yuniasih dkk., 2010). Kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam menjalankan kinerja, strategi maupun pengambilan keputusan dipengaruhi oleh pengelolaan modal intelektual yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Modal intelektual menjadi sangatlah penting sebagai asset vital yang digunakan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan dan pencapaian keunggulan kompetitif (Yuniasih dkk., 2010). Dikatakan sebagai asset vital karena modal intelektual merupakan modal perusahaan yang berlandaskan pengetahuan yang nantinya akan mampu membuat segala aktivitas perusahaan bisa berjalan sesuai dengan harapan pihak yang berkepentingan. Banyaknya modal intelektual yang kompetitif tidak hanya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, melainkan juga menghasilkan kepuasan bagi pihak eksternal dan pihak internal perusahaan.

Ulum, (2009) mengajukan tentang cara mengukur dampak pengelolaan modal intelektual dengan menggunakan pendekatan *Value Added Intellectual Coefficient – VAICTM*. Tujuan utama perusahaan berbasis pengetahuan yaitu menambahkan *value added* perusahaan, sedangkan *value added* membutuhkan

physical capital yang meliputi dana keuangan dan *intellectual potential*. VAIC akan memperlihatkan sejauh mana *physical capital* dan *intellectual potential* dipergunakan secara efisien.

Pengungkapan merupakan kegiatan memberi informasi dalam laporan tahunan, yang berisi pernyataan, catatan pernyataan, dan tambahan keterkaitan pengungkapan informasi dengan catatan Suhardjanto, (2013). Pengungkapan modal intelektual mengandung asset tidak berwujud yang akan membuat proses pengelolaan, pengukuran, dan pelaporannya mengalami banyak kendala bagi perusahaan membuat tidak banyak perusahaan melakukan pengungkapan terhadap modal intelektual. Namun kegunaan dari pengungkapan modal intelektual ini sangat dibutuhkan oleh manajemen dalam mengurangi terjadinya asimetri informasi, serta digunakan dalam mempengaruhi persepsi pasar.

Kesimpangsiuran hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan sangatlah banyak, seperti hasil penelitian dari Widarjo (2011), Yuniasih (2010), dan Yusuf dan Sawitri (2009) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Widarjo (2011) modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan tidak adanya standar pengukuran modal intelektual yang membuat pasar tidak sempurna melakukan penilaian yang akurat terhadap modal intelektual perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ulum (2009), Putra (2012), Randa dan Solon (2012), dan Aida dan Rahmawati (2015) berpendapat bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk penelitian Riyandini (2016) menyatakan terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan yang diintervensi oleh kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dan dilihat penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis merasa

ingin melakukan penelitian tentang modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual yang banyak mempengaruhi komponen perusahaan. Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan suatu informasi dan pengetahuan yang dipraktekkan ke suatu pekerjaan dalam tujuan menciptakan nilai perusahaan Purnomoshidi (2006). Dari definisi diatas disimpulkan bahwa modal intelektual yaitu komponen yang penting dan menguntungkan bagi suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah perusahaan dalam bentuk suatu pengetahuan, informasi, maupun teknologi yang saling berkaitan. Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Menurut Jacub, (2012) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* merupakan kinerja dari *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan *Value Added Capital Employeed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Pengungkapan Modal Intelektual

Taliyang *et.al* (2014) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual sangatlah penting dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Keakuratan laporan keuangan akan memaksa manajemen terus melakukan pengungkapan modal intelektual karena salah satu tanggung jawab dari manajemen adalah menyampaikan suatu informasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan

Pengungkapan modal intelektual sangat berperan penting bagi pihak

eksternal dalam melihat kinerja perusahaan baik dalam kinerja manajerial perusahaan. Namun Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suhardjanto dan Wardhani (2010), tingkat *intellectual capital disclosure* di Indonesia masih rendah (rata-rata hanya sebanyak 34,5% dari total 25 item *intellectual capital*.). Hal ini seharusnya dapat menjadi motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual dengan menungkapkan sebenar-benarnya nilai modal intelektual perusahaan yang akan diharapkan dapat munculkan rasa kepercayaan pihak eksternal untuk melakukan investasi. Penelitian ini menggunakan pengungkapan modal intelektual yang diprosikan dengan indeks pengungkapan modal intelektual. Indeks pengungkapan modal intelektual yang digunakan oleh Singh dan Zahn (2008) digunakan dalam penelitian ini. Indeks ini terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori berikut ini:

1. *Resources* (28 item)
2. *Customer* (14 item)
3. *Information Technology* (6 item)
4. *Processes* (9 item)
5. *Research and Development* (9 item)
6. *Strategic Statements* (15 item)

Value Added Intellectual Capital (VAIC™)

Intellectual Capital adalah asset tidak berwujud yang sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal perusahaan dan yang bernilai bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan. Metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) oleh Pulic (1998) yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* merupakan suatu indikator yang cocok dalam pengukuran secara empiris. VAIC™ dirancang efektif untuk memonitori dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah dengan jumlah sumber daya perusahaan. Model ini bisa muncul karena kemampuan suatu perusahaan yang bisa menciptakan nilai tambah.

Tan *et al.* (2007) menyatakan *output* (OUT) menjelaskan tentang penapatan dan melingkupi semua produk dan jasa yang telah dijual oleh perusahaan, sedangkan *input* (IN) meliputi segala beban yang digunakan dalam memperoleh pendapatan tersebut. Hal terpenting VAICTM adalah beban karyawan tidak termasuk kedalam komponen *Input* (IN). karena beban karyawan tidak memiliki peran aktif dalam proses mendapatkan pendapatan. Karena itu kunci dari aspek model Pulic ini menganggap tenaga kerja sebagai suatu entitas dalam penciptaan nilai perusahaan

Nilai Perusahaan

Randa dan Solon, (2012) menyatakan nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kinerja atau aktivitas perusahaan yang dikaitkan dengan harga yang harus dibayar calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual yaitu harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk dengan nilai pasar saham akan dipengaruhi oleh kemungkinan melakukan investasi. Pengeluaran investasi oleh pihak eksternal mampu memberikan kesempatan yang positif bagi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan mampu memanfaatkan modal intelektualnya dengan baik (Sunarsih dan Mendra, 2012). Hal tersebut mendasari bahwa nilai perusahaan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan karena nilai perusahaan merupakan tolak ukur yang berupa harga maupun persepsi pasar yang dapat mempengaruhi pihak eksternal dalam melakukan keputusan investai, selain itu tidak hanya dalam melakukan investasi tapi juga berperan dalam pembentukan kepercayaan pihak eksternal dan internal. Nilai perusahaan yang tinggi maka harga saham dapat diperkirakan akan mengalami kenaikan yang signifikan. Sedangkan penurunan nilai perusahaan dapat terpengaruhi oleh pengelolaan manajemen yang tidak baik dan maksimal terhadap sumber daya perusahaan, sumber

daya potensial dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah modal intelektual. Hal ini didukung oleh Bontis (1998).

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Aida dan Rahmawati (2015) menyatakan bahwa modal intelektual mempunyai dampak positif terhadap nilai-nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja perusahaan. Modal intelektual perusahaan menentukan bagaimana kinerja dari sumber daya manusia yang akan menjadi tolak ukur pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai sesuatu perusahaan.

Modal intelektual sangatlah berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, karena modal intelektual merupakan dasar dari pertumbuhan perusahaan yang meliputi asset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, seperti sumber daya manusia, sistem informasi perusahaan, kinerja manajemen, dan lain-lain. Misalnya dalam keadaan pasar yang efisien investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar, yaitu dengan menginvestasikan saham terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi dan kompeten. Hal tersebut memotivasi perusahaan memenangkan persaingan dan meningkatkan *value added* perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Randa dan Solon (2012) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diartikan bahwa perusahaan dinilai mampu melakukan pengolahan sumber daya manusia dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Putra (2012) dan Ulum (2009).

Hipotesis 1 : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Jacob (2012) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, begitupula dengan Aida dan Rahmawati (2015) dan Widarjo (2011) membuktikan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, dimana nilai perusahaan sebagai hal yang sangat utama dalam menanamkan persepsi *stakeholder*.

Taliyang *et.al.* (2014) menyatakan pengungkapan modal intelektual berguna untuk memberitahukan kepada investor bahwa perusahaan melakukan pengungkapan informasi modal intelektual, yang tujuannya diharapkan dapat mempengaruhi nilai kapitalisasi pasar. Semakin tinggi pengungkapan modal intelektualnya maka informasi yang diberikan semakin tinggi pula keakuratan dan ketepatannya.,

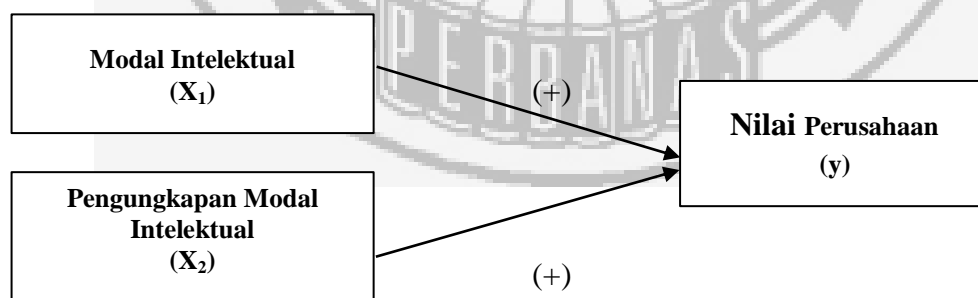
Perusahaan yang melakukan pengungkapan lebih banyak komponen modal intelektualnya dalam laporan keuangan tahunan maka akan cenderung mempunyai nilai kapitalisasi pasarnya yang lebih tinggi. Sihotang dan Winata (2008) dalam penelitiannya mengambil

sampel perusahaan *go public* di Indonesia yang berbasis teknologi, telah menemukan bukti ada peningkatan pengungkapan modal intelektual selama periode yang diamati. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan positif antara pengungkapan modal intelektual dengan kapitalisasi pasar.

Semakin meningkatnya pengungkapan modal intelektual maka semakin meningkat pula nilai perusahaan. Dengan banyaknya perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual maka asimetri informasi akan semakin rendah, sehingga calon investor bisa memanfaatkan pengungkapan ini lebih baik lagi dalam menilai saham perusahaan di masa yang akan datang. Suhardjanto (2010) mengatakan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin banyak pula aktivitas dan semakin besar pula sorotan *stakeholder*, maka dari itu perusahaan akan semakin banyak melakukan pelaporan informasi *Intellectual Capital Disclosure*.

Hipotesis 2 : Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapat sampel sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan properti

dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014 yang tetap *listing* selama periode penelitian (2) Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI memiliki nilai buku total asset dan nilai buku positif selama periode 2012-2014 (selama periode penelitian) (3) Perusahaan properti dan *real estate* yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2012 – 2014 (periode penelitian) dan menggunakan Rupiah sebagai mata uang. (4) Perusahaan properti dan *real estate* tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Dari seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diperoleh 93 sampel perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa nilai buku, harga saham penutupan, beban karyawan, laba bersih per saham, lembar saham beredar dan pernyataan tentang modal intelektual. Data nilai buku, beban karyawan, laba bersih, dan perlembar saham diperoleh dari laporan keuangan perusahaan www.idx.co.id, data harga saham penutupan dan lembar saham beredar diperoleh dari www.sahamok.com dan untuk pernyataan tentang modal intelektual diperoleh dari laporan tahunan perusahaan www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen terdiri dari modal

intelektual dan pengungkapan modal intelektual.

Definisi operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga atau nilai yang siap diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan atas hasil dari kinerja perusahaan. Nilai perusahaan bisa digambarkan melalui penilaian pasar terhadap manajemen dan organisasi perusahaan, yang bisa diukur menggunakan *Price to Book Value Ratio* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER).

Price to book value ratio (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga saham penutupan}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Price Earnings Ratio (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga saham penutupan}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Modal intelektual

Modal intelektual merupakan segala proses dan asset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan untuk mendukung segala aktivitas atau kinerja suatu perusahaan meliputi inovasi, sumber daya manusia, sistem informasi, strategi perusahaan, teknologi yang digunakan oleh perusahaan, *brand*, hak paten dan sebagainya. Modal intelektual dapat diukur berdasarkan rumus perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Formulasi perhitungan *value added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan

OUT = *Output* (Total penjualan dan pendapatan lain)

IN = *Input* (beban penjualan dan biaya-biaya lain, selain beban karyawan).

Modal intelektual yang diprosikan sebagai berikut:

- a. *Struktural Capital* (Modal Struktural)

$$STVA = \frac{\text{struktural capital}}{\text{value added}}$$

Keterangan :

VA = *Value added*

SC = *Value added – human capital* (beban karyawan)

- b. *Customer Capital* (Modal Fisik)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VA = *Value added*

CE = *Capital employed* (dana yang tersedia meliputi: ekuitas dan laba bersih)

- c. *Human Capital* (Modal Manusia)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VA = *Value added*

HC = *Human capital* (beban karyawan)

Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual merupakan upaya perusahaan yang berupa hasil dari pengukuran, pengelolaan dan pelaporan nilai modal intelektual atau asset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yang kemudian akan dipublikasikan kepada pasar atau pihak – pihak yang berkepentingan. Pengungkapan modal intelektual yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan modal intelektual yang dikembangkan oleh Singh dan Zahn (2008) yang memiliki 81 item. pengungkapan modal intelektual dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ICD = \frac{\sum_{ij} DItem}{\sum_{ij} ADItem}$$

Keterangan :

ICD = Presentase pengungkapan modal intelektual perusahaan

DItem = Jumlah skor pengungkapan modal intelektual prospectus perusahaan

ADItem = Jumlah Item dalam indeks pengungkapan modal intelektual

Alat Analisis

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Program PLS (*Partial Least Square*) akan digunakan sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini menggunakan program Smartpls 2.0 M3 yang didasarkan pada variabel independen penelitian ini merupakan variabel laten. Variabel laten merupakan variabel yang terbentuk dari beberapa indikator yang tidak dapat diukur secara langsung, namun diukur dengan indikator-indikatornya. Penelitian ini menggunakan variabel modal intelektual yang terdiri dari tiga indikator yaitu, VACA, VAHU, dan STVA.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik dalam penelitian terdapat dua uji dalam analisis statistik, yaitu uji *outer* model dan uji *inner* model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif berguna dalam mengetahui dan menjelaskan variabel-variabel yang digunakan secara keseluruhan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Statistik deskriptif harus dilakukan untuk melihat penjelasan keseluruhan dari sampel yang berhasil

dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAHU	93	1.171	23.199	5.45614	4.531764
VACA	93	0.012	0.359	0.14463	0.071920
STVA	93	0.146	0.957	0.71439	0.170926
ICD	93	0.27	0.65	0.4929	0.07419
PBV	93	0.17	5.62	1.5956	1.14446
PER	93	1.04	426.83	25.7460	51.17392
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel 1 *Value Added Human Capital* (VAHU) terendah senilai 1,1711. Adapun VAHU tertinggi yaitu senilai 23,199. Secara keseluruhan, rata-rata VAHU dari sampel yang diteliti adalah 5,45614. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal manusia sebanyak 5,45614. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 4,531764 yang disimpulkan bahwa penyimpangan data kecil dan variasi data sedikit yang akan membuat data menjadi akurat.

Value Added Capital Employee (VACA) terendah senilai 0,012. Adapun VACA tertinggi yaitu senilai 0,359. Secara keseluruhan, rata-rata VAHU dari sampel yang diteliti adalah 0,14463. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal fisik sebanyak 0,14463. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0,071920 yang disimpulkan bahwa penyimpangan data kecil dan variasi data sedikit yang akan membuat data menjadi akurat.

Structural Capital Value Added (STVA) terendah senilai 0,146. Adapun STVA tertinggi yaitu senilai 0,957. Secara keseluruhan, rata-rata VAHU dari sampel yang diteliti adalah 0,71439. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal struktural sebanyak 0,71439. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-

rata yaitu 0,170926 yang disimpulkan bahwa penyimpangan data kecil dan variasi data sedikit yang akan membuat data menjadi akurat.

Intellectual Capital Disclosure (ICD) terendah senilai 0,27. Adapun STVA tertinggi yaitu senilai 0,65. Secara keseluruhan, rata-rata VAHU dari sampel yang diteliti adalah 0,4929. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu melakukan pengungkapan modal intelektual sebanyak 0,4929 atau 49% dalam presentase. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0,07419 yang disimpulkan bahwa penyimpangan data kecil dan variasi data sedikit yang akan membuat data menjadi akurat.

Price Book Value (PBV) terendah senilai 0,17. Adapun PBV tertinggi yaitu senilai 5,62. Secara keseluruhan, rata-rata PBV dari sampel yang diteliti adalah 1,5956. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan berdasarkan nilai buku per lembar saham sebanyak 1,5956. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 1,14446 yang disimpulkan bahwa penyimpangan data kecil dan variasi data sedikit yang akan membuat data menjadi akurat.

Price Earnings Ratio (PER) terendah senilai 1,04. Adapun PER tertinggi yaitu

senilai 426,83. Secara keseluruhan, rata-rata PER dari sampel yang diteliti adalah 25,7460. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan berdasarkan laba perlembar saham sebanyak 25,7460. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu

51,17392 yang disimpulkan bahwa penyimpangan data cukup besar dan variasi data cukup banyak yang akan membuat data menjadi kurang akurat.

Hasi Analisis dan Pembahasan
Outer Model (Model Pengukuran)

Tabel 4.4
OUTER WEIGHT

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistic (O/STERR)
PBV -> NP	-0.781649	-0.740031	0.116032	0.116032	6.736505
PER -> NP	0.780933	0.805831	0.109303	0.109303	7.144640
STVA -> IC	0.490590	0.563067	0.219903	0.219903	2.230941
VACA->IC	0.954631	0.888894	0.152592	0.152592	6.256101
VAHU->IC	-0.461736	-0.467883	0.184043	0.184043	2.508844

Sumber : Data diolah SmartPLS

Uji *outer* digunakan dalam melihat arah dari indikator ke konstruk sehingga dapat diketahui pembentuk dari konstruk penelitian Menurut tabel diatas indikator STVA, VACA, dan VAHU masing-masing mempunyai nilai *t-statistic* senilai 2.230941, 6.256101 dan 2.508844. Nilai **Inner Model (Model Struktural)**

masing-masing indikator diatas menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai $Z \alpha = 0,05 (5\%) = 1,96$, sehingga indikator STVA, VACA, dan VAHU bisa digunakan sebagai pengukur variabel (VAICTM).

Tabel 4.6
PATH COEFFICIENTS (MEAN, STDEV, T-VALUES)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
IC -> NP	-0.707545	-0.750227	0.065185	0.065185	10.854436
ICD -> NP	-0.052257	-0.060053	0.044597	0.044597	1.171750
R-Square	0.517477				

Sumber : Data diolah SmartPLS

Pengujian pada hipotesis pertama diperoleh dengan melihat nilai *t-statistic* hipotesis pertama yaitu senilai 10,854436. Nilai ini lebih besar dari nilai $Z \alpha = 0,05 (5\%) = 1,96$, maka dapat dikatakan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual (VAICTM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien path sebesar -0,707545. Nilai koefisien path adalah negatif yang

dapat diartikan bahwa modal intelektual (VAICTM) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi modal intelektual (VAICTM) maka nilai perusahaan akan semakin turun. Dengan hasil penelitian ini maka hipotesis pertama tidak dapat diterima.

Pengujian pada hipotesis kedua diperoleh dengan melihat nilai *t-statistic*, hipotesis kedua yaitu senilai 1,171750. Nilai ini lebih kecil dari nilai $Z \alpha = 0,05 (5\%) = 1,96$, maka dapat dikatakan

pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil penelitian ini maka hipotesis kedua tidak dapat diterima.

R-Square diatas memiliki nilai sebesar 0,517477 yang diartikan bahwa variabel VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) mampu menjelaskan hubungannya dengan nilai perusahaan sebesar 51,74% dengan sisanya 48,26% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai *R-Square* sebesar sebesar 0,517477 dalam model adalah kuat karena lebih dari 0,50.

Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan

Modal intelektual (VAICTM) merupakan segala proses dan asset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung dan menunjang aktivitas perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Modal intelektual terdiri dari tiga komponen yaitu modal fisik, modal manusia, dan modal struktural. Jika perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola potensi modal intelektual dengan baik dan maksimal maka akan berdampak baik bagi perusahaan khususnya dapat mempengaruhi persepsi *stakeholder* yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut hasil penelitian ini modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak modal intelektual yang dimiliki perusahaan baik modal fisik, modal manusia, dan modal struktural dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa banyaknya modal intelektual tidak selaludapat meningkatkan nilai perusahaan melainkan dapat membuat nilai perusahaan semakin menurun karena pemanfaatan dan pengelolannya yang tidak maksimal.

Hal ini di perkuat dengan data PT. Agung Podomoro Land Tbk, pada tahun 2013 mempunyai modal intelektual

(VAICTM) senilai 4,08 dan mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi senilai 3,83. Penurunan ini berdampak pada nilai perusahaan, yaitu nilai *Price Book Value* (PBV) di tahun 2013 senilai 0,61, justru di tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,61 dan nilai *Price Earnings Ratio* (PER) di tahun 2013 senilai 5,18 juga mengalami kenaikan di tahun 2014 menjadi senilai 8,03.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyandini (2016) menyatakan bahwa pengaruh modal intelektual memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan, dimana secara tidak langsung melalui kinerja keuangan, *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan modal intelektual memiliki pengaruh negatif dengan nilai perusahaan dimana semakin tinggi nilai modal intelektual justru akan menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan modal intelektual merupakan catatan atau pernyataan informasi modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan sebagai upaya dan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* dalam meminimalisir asimetris informasi. Banyaknya pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi persepsi dan membangun kepercayaan *stakeholder* terhadap potensi modal intelektual perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* yang tinggi dan persepsi *stakeholder* yang baik merupakan bentuk dari penciptaan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan modal intelektual belum maksimal dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan disebabkan karena pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan tidak lebih dari 50% (dapat dilihat di lampiran 7) yaitu 49% dari 81 item pengungkapan modal intelektual yang dikembangkan oleh Singh dan Zahn (2008).

Pengungkapan modal intelektual yang tidak banyak dilakukan perusahaan juga dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan yang tidak mendominasi informasi sumber daya manusia (karyawan) melainkan banyak hal yang diungkapkan mengenai dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. seperti salah satunya item pada kategori *resources* yaitu tingkat absensi karyawan, perusahaan tidak melakukan pencantuman terhadap absensi karyawan tetapi lebih kepada tingkat kehadiran pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan rapat komite audit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesadaran perusahaan dalam melakukan pengungkapan modal intelektual sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan masih belum maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Widarjo (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan modal intelektual maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Luasnya pengungkapan modal intelektual dapat mengurangi asimetris atau kesenjangan informasi antara pemilik dengan investor, sehingga dapat membantu calon investor untuk menilai saham perusahaan dan melakukan analisis yang baik tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji analisis *Partial Least Square* (PLS), kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :Modal intelektual berpengaruh negatif terhadap

nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa modal intelektual memiliki arah negatif dalam menciptakan suatu nilai perusahaan, Semakin banyak modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan maka nilai perusahaan mengalami penurunan.

Pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual tidak lebih dari 50% mengungkapkan 81 item pengungkapan modal intelektual yang dikembangkan Singh dan Zahn (2008), sehingga pengungkapan modal intelektual belum maksimal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu juga perusahaan tidak banyak mengungkapkan informasi sumber daya manusia (karyawan) melainkan lebih kepada mengungkapkan informasi tentang dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit.

Keterbatasan penelitian yang diperoleh selama penilaian berlangsung adalah hasil uji hipotesis menunjukkan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang lemah, sehingga menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

Saran yang diberikan adalah menambahkan variabel lain yang dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti kinerja keuangan perusahaan dan menggunakan perusahaan dari semua industri dan menambah periode penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdolmohammadi, M. J. 2005. Intellectual capital disclosure and market capitalization. *Journal of intellectual capital*, 6(3), 397-416.
- Aida, N. R., dan Rahmawati, E. 2015. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan: Efek *Intervening* Kinerja Perusahaan. *Jurnal*

- Akuntansi dan Investasi. Vo. 16, No. 2.
- Ariestyowati, E. Supapti, dan I. Ulum 2009. "Analisis dampak karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi *intellectual capital* pada laporan tahunan perusahaan public di Indonesia". Paper dipersiapkan untuk symposium nasional akuntansi XII Palembang.
- Bontis, Nick., William Chua Chong Keow, dan Stanley Richardson. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 1, pp.85-100.
- Budiarmo, N. 2014. Modal Intelektual Dan Kinerja Perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 s/d 2012). *ACCOUNTABILITY*, 3(1), 95-107.
- Chen et al. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, Issue 2.
- Firmansyah, R., dan Fajarini 2012. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 4, No. 1, Pp. 1-12.
- Ghozali, I. dan Latan, 2012. Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3. Untuk Penelitian Empiris. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Iswati, S., dan Anshori, M. 2007. The influence of intellectual capital to financial performance at insurance companies in Jakarta Stock Exchange (JSE). In *Proceedings of the 13th Asia Pacific Management Conference, Melbourne, Australia* (pp. 1393-1399).
- Jacub, J. O. S. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi di BEI)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 96-100.
- Kartika, M. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14-25.
- Kayo, E.S., dan Karismawati. 2015. Sektor Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Online) <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate/>. diakses 25 Maret 2016.
- Oliveira, Lidia., Lucia Lima Rodrigues., and Russel Craig 2008. *Applying Voluntary Disclosure Theories to Intangibles Reporting: Evidence From The Portuguese Stock Market*. [Www.Ssrn.Com](http://www.Ssrn.Com)
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy, paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Putra, I. G. C. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual pada nilai perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia". *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika)*, 2(1).
- Putri, R. A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR. *Business Accounting Review*, 2(1), 61-70.
- Purnomosidhi, Bambang 2005. "Analisis Empiris terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEI." *Dalam Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6.2 : 111-146.

- Purnomosidhi, B. 2006. *Praktik Pengungkapan Modal Intelektua Pada Perusahaan Publik di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 9/1: 1-20.
- Rahayu, Rusmiati, 2015. "Pengaruh Modal Intelektual, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Sarjana di Terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Randa, Fransiskus dan Solon. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi dan Keuangan*. Pp 350-57.
- Riyandini, P., Sukarmanto, E., & Fadilah, S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan yang Diintervensi Oleh Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Studi Empiris pada Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi*. Volume 2, No. 1, Tahun 2016.
- Santoso, Setyarini. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 16-31.
- Sari, Ratna Chandra dan Zuhrotun. (2006) *.Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis*. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Sawarjuwono, T.Prihatin. 2003. "intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)". *Journal Akuntansi dan keuangan*. Vol. 5 No. 1. Pp. 35-37.
- Sihotang, P., & Winata, A. 2008. The intellectual capital disclosures of technology-driven companies: evidence from Indonesia. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 5(1), 63-82.
- Singh, I. and J-L.W.M. Zahn. 2008. Determinants of Intellectual Capital Disclosure in Prospectuses of Initial Public Offerings. *Accounting and Business Research*, 38 (5), 409-431.
- Solikhah, B. 2010. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia", (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Suhardjanto, D dan Wardhani, M. 2010. *Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JAAI 14/1: 71-85.
- Sunarsih, N. M dan N. P. Y. Mendra. 2012. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Paper dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin
- Taliyang, S. M., Harun, R. J., Mustafa, N. H., & Mansor, M. 2014. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *International Journal of Business and Social Science*, 5(10).
- Tan, H.P., D. Plowman, P.Hancock. 2007. *Intellectual Capital and Financial Returns of Companies*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8. No.1.pp.76-95.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS)".
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. 2014. *Konstruksi Model Pengukuran Kinerja dan Kerangka*

- Kerja Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 380.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulfa Maria, 2014. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2011". Skripsi Sarjana di Terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Widarjo, W. 2011. "Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering*". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157-170.
- Widarjo, W. 2011. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- Yuniasih, N. W., Wirama, D. G., & Badera, I. D. N. 2010. *Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Yusuf, Y., & Sawitri, P. (2009). *Modal Intelektual Dan Market Performance Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*.



